

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 4 tahun yakni dari tahun 2013-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1.  
Penentuan sampel penelitian

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2016	138	143	143	144	586
2	Perusahaan Manufaktur di BEI yang memiliki laporan keuangan berturut-turut selama tahun 2013-2016	123	123	123	123	492
3	Perusahaan Manufaktur di BEI yang memperoleh laba berturut-turut selama tahun 2013-2016	72	72	72	72	288
4	Perusahaan Manufaktur di BEI yang membagikan dividen berturut-turut selama tahun 2013-2016	34	34	34	34	136
5	Data outlier					(9)
6	Jumlah sampel					127

Sumber : Data diolah [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hasil penentuan sampel penelitian pada tabel 4.1 menunjukkan jumlah sampel sebanyak 127 sampel dan sudah dihilangkan outliernya. Outlier adalah data yang memiliki karakteristik sangat berbeda dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2011).

## B. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan gambaran dari penelitian yang didalamnya terdiri dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2.  
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
DAR	127	0,154800	0,818260	0,404307	0,148741
ROA	127	0,000540	0,431700	0,107956	0,081104
DPR	127	0,000800	1,459230	0,382808	0,272761
PBV	127	0,045300	30,27606	3,590618	4,943890

Sumber : Lampiran 7

Hasil statistik deskriptif diatas menunjukkan jumlah sampel dari penelitian ini adalah 127 sampel. Hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

#### a. Kebijakan Hutang

Variabel kebijakan hutang memiliki nilai minimum sebesar 0,154800, nilai maksimum 0,818260, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,404307, dan nilai standar deviasi sebesar 0,148741. Pada sampel

yang digunakan menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur periode 2013-2016 menggunakan 40,43% hutang.

b. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,000540, nilai maksimum sebesar 0,431700, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,107956, dan nilai standar deviasi sebesar 0,081104. Pada sampel yang digunakan menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur periode 2013-2016 menghasilkan laba sebesar 10,80%.

c. Kebijakan dividen

Variabel kebijakan dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,000800, nilai maksimum sebesar 1,459230, rata-rata (*mean*) sebesar 0,382808, dan nilai standar deviasi sebesar 0,272761. Pada sampel yang digunakan menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur periode 2013-2016 mampu membagikan dividen sebesar 38,28%.

d. Nilai perusahaan

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,045300, nilai maksimum sebesar 30,27606, rata-rata (*mean*) sebesar 3,590618, dan nilai standar deviasi sebesar 4,943890. Pada sampel yang digunakan menunjukkan rata-rata perusahaan manufaktur periode 2013-2016 memiliki nilai perusahaan sebesar 3,5 kali dari nilai bukunya.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat ketidaksamaan varian dan residual satu penelitian dengan penelitian yang lainnya. Data yang tidak mengalami heteroskedastisitas jika memiliki nilai signfikansi  $> 0,05$ . Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji White yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3.  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	Prob.Chi Square
10,78164	0,2910

Sumber :Lampiran 9

Berdasarkan uji White, di dapatkan nilai Probability Chi-Square  $0,2910 > 0,05$  yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual periode sebelumnya  $(t-1)$ . Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-

Watson. Data bebas dari autokorelasi jika  $DU < DW < (4-DU)$ . Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4.  
Hasil Uji Autokorelasi

DL	DU	DW	4-DU	4-DL	Kesimpulan
1,6623	1,7589	1,8638	2,2411	2,3377	Bebas Autokoreasi

Sumber :Lampiran 9

Hasil uji autokorelasi memperoleh hasil Durbin-Watson sebesar 1,8638, nilai nilai DU yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,7589, nilai DL yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson sebesar 1,6623. Maka diperoleh  $1,6623 < 1,8638 < 2,2411$ . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor (VIF)*. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5.  
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
DAR	1,023196	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	1,078229	Tidak terjadi multikolinearitas
DPR	1,071303	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperhatikan nilai *Centered VIF* DAR sebesar 1,023196, ROA sebesar 1,078229, DPR sebesar 1,071303, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini lolos uji multikolinearitas karena masing-masing variabel  $< 10$  yang artinya tidak ada korelasi antar variabel independen baik DAR, ROA, dan DPR.

### C. Hasil Penelitian

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *Moderating Regression Analysis (MRA)* menggunakan software e-views. *Moderating Regression Analysis* bertujuan menguji kemampuan variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (PBV), variabel independen menggunakan kebijakan hutang (DAR) dan profitabilitas (ROA) sedangkan variabel moderating adalah kebijakan dividen (DPR).

#### 1. Hasil Uji persamaan 1

##### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dalam suatu model regresi layak digunakan atau tidak. Variabel model layak digunakan

apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  (Ghozali, 2011) . Hasil uji F pada persamaan 1 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6.  
Hasil Uji F

Model	F-Statistic	Prob(F-Statistic)
Regresi 1	37,61850	0,000000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 37,62 dengan tingkat probabilitas 0,00 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan terdapat pengaruh antara DAR dan ROA terhadap PBV sehingga model regresi layak untuk digunakan.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7.  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square
1	0,478494	0,465775

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-square*) sebesar 0,465775 atau 46,58 %. Artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh

variabel kebijakan hutang dan profitabilitas. sebesar 46,58 % dan sisanya yaitu 53,42 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel pada model penelitian.

c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8.  
Hasil uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-3,465949	-3,629353	0,0004
DAR	4,763882	2,233777	0,0273
ROA	31,49308	7,564821	0,0000
DPR	6,295301	5,422944	0,0000

Sumber : Lampiran 9

Pada persamaan 1, uji t digunakan untuk menguji pengaruh DAR dan ROA terhadap PBV. Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -3,465949 + 4,763882DAR + 31,49308ROA + 6,295301DPR + e$$



Berdasarkan tabel 4.8 di atas, variabel DAR menunjukkan nilai signifikan  $0,0273 < \alpha 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa variabel DAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis 1 diterima.

Variabel ROA menunjukkan nilai signifikan  $0,0000 < \alpha 0,05$  dengan arah koefisien regresi positif yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, sehingga hipotesis 2 diterima.

## 2. Hasil uji persamaan 2

### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukan apakah dalam suatu model regresi layak digunakan atau tidak. Variabel model layak digunakan apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  (Ghozali, 2011) . Hasil uji F pada persamaan 2 adalah sebagaai berikut :

Tabel 4.9.  
Hasil Uji F

Model	F-Statistic	Prob(F-Statistic)
Regresi 2	30,09255	0,000000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukan nilai F hitung sebesar 30,10 dengan tingkat probabilitas 0,00 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10.  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square
2	0,496638	0,480134

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,480134 atau 48,01 %. Artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kebijakan hutang dan profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen sebesar 48,01 % sedangkan sisanya yaitu 51,99 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi pada persamaan 2 ini lebih besar dari pada nilai koefisien determinasi pada persamaan 1 yang hanya memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 46,58%, artinya dengan adanya variabel moderasi kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh variabel DAR terhadap variabel PBV.

## c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11.

## Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1,586967	-1,220623	0,2246
DPR	1,122098	0,038654	0,9692
DAR*DPR	15,66140	2,097011	0,0381

Sumber : Lampiran 9

Pada persamaan 2 ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh DAR yang dimoderasi oleh DPR terhadap PBV. Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -1,586967 + 0,291562DAR + 31,24060ROA + 0,112098DPR + 15,66140DAR*DPR + e$$

Berdasarkan tabel 4.11 variabel DPR menunjukkan nilai signifikan  $0,9692 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,038654, artinya nilai DAR tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel DAR yang dimoderasi oleh DPR menunjukkan nilai signifikansi  $0,0381 < \alpha 0,05$  yang signifikan dengan nilai koefisien

regresi sebesar 2,097011. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima. Artinya variabel DPR mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan dengan jenis *Pure Moderating*. *Pure Moderating* merupakan variabel yang memiliki kriteria B3 tidak signifikan dan B4 signifikan. Sehingga variabel DPR lebih cocok digunakan untuk menjadi variabel moderasi.

### 3. Hasil persamaan 3

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dalam suatu model regresi layak digunakan atau tidak. Variabel model layak digunakan apabila nilai probabilitasnya  $< 0,05$  (Ghozali, 2011). Hasil uji F pada persamaan 3 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12.  
Hasil Uji F

Model	F-Statistic	Prob(F-Statistic)
Regresi 3	34,53035	0,000000

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai F hitung sebesar 34,53 dengan tingkat probabilitas 0,00 dimana angka tersebut kurang dari 0,05 sehingga disimpulkan model regresi layak untuk digunakan.

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-Square* yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar (Ghozali, 2011). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.13.  
Hasil Koefisien Determinasi

Model	R-Square	Adjusted R-Square
3	0,530988	0,515611

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) sebesar 0,515611 atau 51,56 %. Artinya variabel nilai perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel kebijakan hutang dan profitabilitas yang dimoderasi oleh kebijakan dividen sebesar 51,56 % sedangkan sisanya yaitu 48,44 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel pada model penelitian. Nilai koefisien determinasi pada persamaan 3 ini lebih besar dari pada nilai koefisien determinasi pada persamaan 1 yang hanya memiliki nilai koefisien determinasi sebesar 46,58%, artinya dengan adanya variabel moderasi kebijakan dividen mampu memperkuat pengaruh variabel ROA terhadap variabel PBV.

## c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara individu. Jika nilai probabilitasnya < 0,05 maka menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14.

## Uji t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-1,313517	-1,216326	0,2262
DPR	1,868097	1,145987	0,2540
ROA*DPR	34,56912	3,695242	0,0003

Sumber : Lampiran 9

Pada persamaan 3 ini, uji t digunakan untuk menguji pengaruh ROA yang dimoderasi oleh DPR terhadap PBV. Berdasarkan tabel 4.14 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$PBV = -1,313517 + 3,433220DAR + 15,45047ROA + 1,868097DPR + 34,56912ROA*DPR + e$$

Variabel DPR menunjukkan nilai signifikan  $0,2540 > \alpha 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,145987, artinya nilai DPR tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Variabel ROA yang dimoderasi oleh DPR menunjukkan nilai signifikansi  $0,0003 < \alpha 0,05$  yang signifikan dengan nilai koefisien

regresi sebesar 15,45047 yang memiliki arah positif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 diterima. Artinya variabel DPR mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan dengan jenis *Pure Moderating*. *Pure Moderating* merupakan variabel yang memiliki kriteria B3 tidak signifikan dan B4 signifikan. Sehingga variabel DPR lebih cocok digunakan untuk menjadi variabel moderasi.

#### D. Pembahasan

##### 1. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan *signaling theory*, penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sinyal yang diberikan manajer kepada investor. Manajer mempunyai keyakinan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang karena merasa mampu membayar kewajibannya. Penambahan hutang juga digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau perusahaan sedang melakukan ekspansi sehingga akan memperbesar kapasitas perusahaan. Dengan demikian investor menangkap sinyal yang diberikan manajer tersebut dan akan merespon positif sehingga harga saham akan naik dan akan diikuti dengan nilai perusahaan yang naik pula.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis 1 dengan nilai signifikansi  $0,0273 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 4,763882

yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 1 diterima. Artinya kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana jika perusahaan menggunakan hutang yang lebih tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian Martini dan Riharjo (2014), pratiwi dan mertha (2017), Yuniarti (2016) yang mengatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham dan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Naiknya profitabilitas akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat. Dengan meningkatnya investasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga naik.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis 2 dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar



31,49308 yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 2 diterima. Artinya profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dimana jika perusahaan memperoleh laba yang semakin tinggi maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

Penelitian terdahulu menurut Martini dan Riharjo (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Merry (2017), Pratiwi, Tommy dan Tumiwa (2016), Fadli (2105), Yuniati (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan *signaling theory*, penambahan hutang yang dilakukan oleh perusahaan merupakan sinyal yang diberikan manajer kepada investor. Manajer mempunyai keyakinan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa mendatang karena merasa mampu membayar kewajibannya. Penambahan hutang juga digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya atau perusahaan sedang melakukan ekspansi sehingga akan memperbesar kapasitas perusahaan. Dengan demikian investor menangkap sinyal yang diberikan manajer tersebut dan

akan merespon positif sehingga harga saham akan naik dan akan diikuti dengan nilai perusahaan yang naik pula.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan adanya kebijakan dividen, berdasarkan *Signaling Theory* investor akan mengartikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang jika perusahaan membagikan dividennya. Peningkatan prospek dimasa yang akan datang yang dibarengi dengan pembagian dividen akan semakin menarik minat investor, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola hutang dengan baik sehingga mampu membayar hutang pokok dan bunga serta masih dapat membayar dividen. Dengan demikian banyak investor yang tertarik dengan saham tersebut sehingga harga saham akan naik dan akan diikuti dengan nilai perusahaan yang akan naik pula.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis 3 dengan nilai signifikansi  $0,0381 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 15,66140 yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 3 diterima. Artinya kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang mendukung adalah penelitian Martini dan Riharjo (2014), pratiwi dan mertha (2017), Penelitian Rochmah (2017)

yang mengatakan bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan.

4. Kemampuan kebijakan dividen dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para pemegang saham dan dapat menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Naiknya profitabilitas akan menarik minat investor untuk menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut, sehingga permintaan saham akan meningkat. Dengan meningkatnya investasi maka akan semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut. Jika harga saham suatu perusahaan naik maka hal itu menandakan bahwa nilai perusahaan tersebut juga naik.

Pengaruh tersebut semakin diperkuat dengan adanya kebijakan dividen. Berdasarkan *signaling theory* pasar akan menginterpretasikan pembayaran dividen sebagai sinyal tentang prospek cerah perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan adanya pembayaran dividen yang meningkat kepada pemegang saham, investor mempredisikan laba yang telah didapatkan oleh perusahaan akan berlanjut atau bahkan semakin baik. Semakin baik prospek perusahaan maka perusahaan dianggap menguntungkan oleh investor, akibatnya investor tertarik untuk membeli

saham perusahaan dan meningkatkan permintaan saham perusahaan. Hal ini akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan hipotesis 4 dengan nilai signifikansi  $0,0003 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 34,56912 yang menunjukkan angka positif maka hipotesis 4 diterima. Artinya kebijakan dividen mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang mendukung adalah Penelitian Martini dan Rihardjo (2014), Merry (2017), Rochmah (2017), Fadli (2015) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.